



## Pemahaman Bahaya Narkoba Jenis Sabu-sabu di Kalangan Remaja

**Anggi Fitria**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[anggifitria@uinib.ac.id](mailto:anggifitria@uinib.ac.id)

**Agung Satria Wijaya**

Institut Agama Islam Sumatera Barat

[agungsatriawijaya533@gmail.com](mailto:agungsatriawijaya533@gmail.com)

**Helsa Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Helsanasution93@gmail.com](mailto:Helsanasution93@gmail.com)

---

### Abstract

Low understanding among teenagers is one of the causes of the emergence of drug consumption. Narcotics is an abbreviation for Narcotics, Psychotropics and other dangerous addictive substances, which are materials/substances which, if entered into the human body, either orally/drinking, inhaling, or injecting, can change a person's thoughts, mood or feelings, and behavior. The aim of this research is to describe the understanding of teenagers in Jorong Koto Tengah about the dangers of methamphetamine. This research uses descriptive analysis. The sample for this research consisted of 120 teenagers taken using purposive sampling technique. The instrument used was the "Understanding Scale about the dangers of crystal methamphetamine" with a reliability value of (0.888). The results of the research show that: the majority of teenagers, namely 83 (69.1%) teenagers, have a "moderate" understanding of the dangers of the drug methamphetamine, then a small percentage of teenagers, namely 3 (2.5%) teenagers, have an understanding of the dangers of drugs. the "low" type of methamphetamine. Furthermore, as many as 34 (28.4%) teenagers had a "high" understanding of the dangers of the drug methamphetamine. The general research results show that teenagers' understanding is in the medium category with a percentage of 69.1% and needs to be improved to avoid the dangers of methamphetamine drugs. The results of this research can be used as a basis for guidance and counseling teachers in providing guidance and counseling services to increase understanding of the dangers of crystal methamphetamine in society.

**Keywords:** Teenagers; Dangers of Drugs; Sabu

---

### Abstrak

Pemahaman remaja yang rendah salah satu yang menjadi sebab munculnya pengkonsumsian narkoba. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psicotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pemahaman remaja di Jorong Koto Tengah tentang bahaya narkoba jenis sabu-sabu. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 120 remaja yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah "Skala pemahaman tentang bahaya narkoba jenis sabu-sabu" dengan nilai reliabilitas sebesar (0,888). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sebagian besar remaja

yaitu sebanyak 83 (69,1%) orang remaja memiliki pemahaman bahaya narkoba jenis sabu-sabu “sedang”, lalu sebagian kecil remaja yaitu sebanyak 3 (2,5%) orang remaja memiliki pemahaman bahaya narkoba jenis sabu-sabu yang “rendah”. Selanjutnya, sebanyak 34 (28,4%) orang remaja memiliki pemahaman bahaya narkoba jenis sabu-sabu “tinggi”. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pemahaman remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 69,1 % dan perlu untuk ditingkatkan agar terhindar dari bahaya narkoba jenis sabu-sabu. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba jenis sabu-sabu di masyarakat.

**Kata Kunci:** Remaja; Bahaya Narkoba; Sabu

## Pendahuluan

Narkoba yang sering digunakan remaja adalah narkoba jenis sabu-sabu (Kurniawaty, 2012), Narkoba jenis sabu menjadi salah satu jenis narkotika yang sangat diminati remaja karena proses yang menarik, dan harga yang masih terbilang terjangkau (Sembiring, 2019), akses mendapatkan narkoba jenis ini juga masih terbilang mudah (Hamri, 2019). Sabu sabu sangat berbahaya, dan akan menimbulkan berbagai dampak bagi pecandu diantaranya adalah sakit kepala, mual-mual dan bahkan sesak nafas (Hasni,2019), selain itu juga mengakibatkan mata merah, nyeri yang berlebihan(Sipahutar, 2018)

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (Syafi,2009), yaitu bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia (Sumarsih, 2018), baik secara diminum, dihirup maupun disuntikkan dapat mengubah pikiran, perasaan (Anshari,2010) dan juga perilaku seseorang dan lebih jauh lagi narkoba akan dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis (Simbolon, 2022). Penyalahgunaan Narkotika merupakan salah satu masalah pemerintah yang perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak (Nebi, 2019). Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatkan kasus narkotika yang dilaporkan oleh berbagai media. Dalam hal pemeriksaan jenis narkotika ini maka perlu dicari metode –metode yang cukup teruji yang dapat menganalisa Narkotika tersebut dengan hasil yang optimal (Hegstd, 2008).

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Sumatera Barat yaitu data tiga tahun terakhir pengguna Narkoba di Sumatera Barat mengalami penurunan, pada 2021 jumlah tersangka kasus Narkoba di Sumatera Barat berjumlah 20 orang, turun sebanyak 21 orang dibandingkan pada tahun 2020 yang mencapai sebanyak 41 orang dan begitu juga dibandingkan 2019 yang jumlah kasus sebanyak 46 orang menurun di tahun 2020, secara kumulatif jumlah tersangka Narkoba periode 2019 sampai 2021 di Sumatera Barat berjumlah 107 orang sementara jumlah kasus yang berhasil ditangani adalah 71 kasus dan data pengguna Narkoba di Kabupaten 50 Kota per tiga tahun terakhir juga mengalami penurunan dimana tahun 2019 jumlah tersangka 72 orang menurun di tahun 2020 menjadi 7 orang. Tetapi, pada tahun 2021 jumlah tersangka Narkoba kembali meningkat menjadi 10 orang, secara kumulatif jumlah tersangka Narkoba periode 2019 sampai 2021 di Kabupaten 50 Kota berjumlah 89 orang sementara jumlah kasus yang berhasil ditangani adalah 59 kasus (Maireza, 2020)

Meskipun mengalami penurunan yang namanya angka penyalahgunaan Narkoba tetap menjadi masalah yang serius. Narkoba bukan lagi hal asing yang pernah kita dengar atau kita ketahui. Sudah banyak orang yang mengetahui bahaya serta dari pemakaian narkotika dan obat-obat terlarang tersebut, namun kenyataannya masih banyak pula yang tidak peduli dengan keadaan yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu. Parahnya lagi, pengguna narkoba ini umumnya adalah para remaja. Kekurangan ilmu pengetahuan serta

pemahaman yang lebih dalam mengenai bahaya narkoba ternyata masih belum di hayati benar oleh para remaja di Indonesia.

Meskipun upaya pemberantasan narkoba telah marak di gencarkan dalam keluhan serta kekhawatiran masyarakat akan pemakaian narkoba yang telah mendunia, namun tetap saja masih banyak para remaja hingga anak di bawah umur yang terjerumus di luar pengawasan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman bahaya narkoba jenis sabu-sabu di kalangan remaja. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada remaja di masyarakat.

### Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis *deskriptif* (Kothari, 2004). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang memberikan gambaran berbentuk angka-angka kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik (Creswell, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja jorong Koto Tengah yang berjumlah 120 remaja berumur 13-15 tahun, Sampel penelitian ini berjumlah 32 remaja yang diambil dengan rumus slovin dilanjutkan dengan menggunakan *purposive random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Skala Pemahaman tentang Bahaya Narkoba jenis Sabu-sabu" dalam bentuk skala likert. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada remaja dengan mengadministrasikan "Skala Pemahaman tentang Bahaya Narkoba jenis Sabu-sabu" serta menjelaskan petunjuk pengisian instrument kepada remaja. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Mement Correlation*. "Skala Pemahaman tentang Bahaya Narkoba jenis Sabu-sabu" dengan nilai reliabilitas (0,888). Data dianalisis menggunakan analisis dekriptif. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan produk statistic dan solusi layanan (SPSS) versi 25.00. Teknik analisis deskriptif yang gunakan untuk melihat gambaran pemahaman remaja tentang bahaya narkoba jenis sabu-sabu.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data berkaitan tingkat kontrol diri dalam pencegahan pornografi di Jorong Koto Tengah, maka gambaran sebagai berikut.

**Tabel 1. Pemahaman tentang Bahaya Narkoba Jenis Sabu-sabu**

Interval	%	Kat.	F	%
110-136	84% - 100%	St	0	0
87-109	68% - 83%	T	34	28,4
64-86	52% - 67%	S	83	69,1
41-63	36% - 51%	R	3	2,5
≤ 40	≤ 35%	Sr	0	0,0
<b>Total</b>			<b>120</b>	<b>100</b>

Berdasarkan analisis tabel 3 di atas, diketahui bahwa sebagian besar remaja yaitu sebanyak 83 (69,1%) orang remaja memiliki pemahaman bahaya narkoba jenis sabu-sabu "sedang" , lalu sebagian kecil remaja yaitu sebanyak 3 (2,5%) orang remaja memiliki pemahaman bahaya narkoba jenis sabu-sabu yang "rendah" . Selanjutnya, sebanyak 34 (28,4%) orang remaja memiliki pemahaman bahaya narkoba jenis sabu-sabu "tinggi". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian dari remaja membutuhkan pelayanan konseling terkait meningkatkan pemahaman bahaya narkoba jenis sabu-sabu Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi khusus yang digunakan untuk dapat meningkatkan pemahan remaja

tersebut terkait bahaya-bahaya yang ditimbulkan jika mengkonsumsi narkoba jenis sabu-sabu.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pengguna serta situasi dan kondisi pengguna (Majid,2020). Secara umum dampak ketergantungan atau kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial atau lingkungan masyarakat dan akan sangat mempengaruhi moral anak (Maimun, 2023). Adapun beberapa dampaknya terhadap fisik yaitu sakit kepala, mual-mual dan sesak nafas. Ini disebabkan karena penggunaan narkoba dalam jumlah berlebihan. Ketika mengalami sakit kepala yang berlebihan, matanya merah, sangat merasakan nyeri yang berlebihan, sesak nafas dan mual-mual, kemudian sabu-sabu juga berakibat atau berdampak pada sosial ekonomi pencandunya (Kardamanta, 2022).

Dampak penyalahgunaan narkoba pada kejiwaan remaja yaitu tidak bisa tidur, memiliki semangat yang tinggi yang merupakan efek langsung yang dapat dirasakan remaja (Pramesti, 2022). Hal ini merupakan pengaruh amphetamine yang terdapat pada shabu-shabu, sehingga energi akan meledak-ledak dan memiliki semangat yang tinggi seolah-olah energi yang dimiliki tidak akan pernah ada habisnya (Multazam,2018). Dampak psikologis yaitu gelisah. Shabu-shabu memberikan efek yang lebih pada remaja yang menggunakan. Energi yang berlebihan ini kemudian akan berimbas pada kondisi tubuhnya yang mudah merasa gelisah dan tidak bisa diam. Kemudian juga berkurangnya daya kognitif seseorang (Triswara, 2017).

Bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba perlu di adakan upaya penanggulangannya misalnya dengan memberikan informasi terkait bahaya penyalahgunaan narkoba kepada remaja atau bisa juga diawali dengan bimbingan Orang Tua dengan cara menciptakan keluarga yang harmonis, lingkungan yang bersih baik dilingkungan rumah maupun di sekolah, kolaborasi antara orang tua dan guru, dan adanya kegiatan-kegiatan positif (Said, 2018). Pendekatan efektif yang seharusnya dilakukan para orangtua agar anak-anaknyaterhindar dari penyalahgunaan Narkotika khususnya Narkoba, diperlukan pendekatan yang konsisten dari orang tua kepada anak-anaknya dengan cara membimbing mereka ke hal-hal yang positif semaksimal mungkin (Mintawati, 2021) dan menciptakan kedekatan dan komunikasi antara orang tua dan anak (Rasyid, 2020). Salah satu investasi waktu terbaik dan yang paling bijaksana adalah meluangkan waktu bersama keluarga, orang tua penting untuk menumbuhkan kedekatan di antara mereka, misalnya dengan mengobrol atau pergi bersama di waktu luang (Riadi, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut tentu dapat disimpulkan bahwa cara pencegahan yang tepat ialah dengan memberikan informasi yang tepat kepada remaja, agar remaja dapat menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam bertindak, dalam ilmu bimbingan dan konseling salah satu layanan yang bisa diberikan adalah layanan informasi kepada remaja terkait tentang bahaya narkoba jenis sabu-sabu, yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan (Jannah,2017). Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi (Rambe,2022). Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya (Maulana,2022).

## Penutup

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Jika pemahaman remaja tentang bahaya narkoba jenis sabu-sabu bertambah maka akan mengurangi atau menghindarkan

remaja dari mengkonsumsi narkoba jenis sabu-sabu tersebut, Secara umum dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman remaja berada pada kategori sedang. Semakin tinggi tingkat pemahaman remaja, maka juga akan menurunnya pengonsumsi narkoba jenis sabu-sabu dikalangan remaja tersebut. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait materi-materi bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba jenis sabu-sabu.

## Referensi

- Kothari, C. R. (1990). *Research methodology methods and technique*. Jaipur (India).
- Hamri, R. H. (2019). *Tinjauan Yuridis Sosiologis Terhadap Peredaran Dan Penyalahgunaan Narkotika Jenis Sabu (Studi Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumenep)* (Doctoral dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Hasni, H., & Syukur, M. (2019). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Sosialisasi*, 6(1), 69-74.
- Hegstd, S, dkk., 2008, Drug Screening of Hair br Liquid Chromatography-Tandem Mass Spectrometry, *Journal of Analytical Toxicology*, Vol. 32 Hal. 364 - 372.
- Jannah, N., Batubara, A., & Dwinata, Y. (2017). Pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa pada penyalahgunaan narkoba di kelas X dan XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 6(4), 51-61.
- Kadarmanta, A. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(04), 729-735.
- Kurniawaty, E. (2012). *Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja (Studi Kasus Terhadap Remaja Pengguna Narkoba di Lingkungan Keluarga Miskin di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Majid, A. (2020). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.
- Maireza, A. (2022). *Pengendalian Represif Oleh Keluarga Pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba. (Studi Kasus: 6 Keluarga Remaja Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis Sabu-sabu di Kenagarian Koto Tangah Batu Ampa Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Maimun, M., Sanusi, S., Hayati, E., & Munazar, A. (2023). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(2).
- Maulana, P., & Musoneb, M. (2022). Layanan Informasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menghadapi Bahaya Narkoba bagi Siswa MTS. *JEC: Journal Of Education Counseling*, 1(02), 99-116.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62-68.
- Nebi, O. (2019). Faktor Penyebab Pengguna Narkotika di Kalangan Masyarakat. *Wajah Hukum*, 3(1), 81-88.
- Rambe, S. G. (2022). *Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 116-123.

- Riadi, R. H. (2020). *Peranan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (Narkoba) di Kalangan Remaja di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat* (Doctoral dissertation).
- Said, M. (2018). *Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Desa Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Simbolon, A. H. (2022). *Tinjauan Kriminologis Tindak Pidana Narkotika Jenis Sabu-sabu Oleh Anak Di Wilayah Hukum Polsek Mandau Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sipahutar, I. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Remaja Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 4(1), 27-35.
- Syafii, A. (2009). Pengaruh narkoba terhadap kenakalan remaja di sulawesi tengah. *Media Litbang Sulteng*, 2(2).
- Sembiring, K. O., Putra, B. F., & Rahmayanti, (2019). Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Jenis Sabu. *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 1(1), 97-103.
- Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355-368.
- Triswara, R., & Carolia, N. (2017). Gangguan fungsi kognitif akibat penyalahgunaan amfetamin. *Jurnal Majority*, 7(1), 49-53.
- Wa Ode Sumarsih, P., & Rosanty, A. (2018). *Identifikasi Narkoba Jenis Metamphetamin (Sabu-Sabu) Pada Pelajar Laki-Laki Kelas I Di Smk Negeri 2 Kota Kendari Sulawesi Tenggara* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Raja Ali Haji Tanjungpinang. *Taklim*, 355.